

**PENGARUH PENGUMUMAN LAPORAN AUDIT
WAJAR TANPA PENGECEUALIAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL
MODERATING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana(S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

DOA TRI ARINDA

NIM.C2C009089

FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2013

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : DOA TRI ARINDA

Nomor induk mahasiswa : C2C009089

Fakultas/jurusan : EKONOMI dan BISNIS/AKUNTANSI

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENGUMUMAN LAPORAN
AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN
TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN JASA KEUANGAN
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

Dosen pembimbing : Prof.Dr.H.M.Syafruddin,Msi,Akt

Semarang, Juli 2013

Dosen Pembimbing

(Prof.Dr.H.M.Syafruddin,Msi.Akt)

NIP.19620416

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : DOA TRI ARINDA
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009089
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUMUMAN LAPORAN AUDIT
WAJAR TANPA PENGECUALIAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA
KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT
SEBAGAI VARIABEL MODERATING (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BEI)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 Agustus 2013

Tim Penguji

- 1 Prof. Dr.H. M. Syafruddin, M.Si, Akt (.....)
- 2 Adityawarman, SE, Macc, Akt (.....)
- 3 Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Doa Tri Arinda, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH PENGUMUMAN LAPORAN AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila ini kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 19 November 2012

Yang membuat pernyataan,

(Doa Tri Arinda)

NIM: C2C009089

MOTO

**WONG BODO KAYA AKU KUWE KUDU SADAR NEK AWAKE BODO DADINE
MBALIK ORA BODO**

“DOA TRI ARINDA”

ATIKU WIS ILANG MARANG DUNYO LAN KUCIWO

“DOA TRI ARINDA”

SRENGENGE IKU PADANG, OPO MANEH SING NGGAWE SRENGENGE

“DOA TRI ARINDA”

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN HANYA UNTUK ORANG TUA DAN GURU SAYA

HENI PRIHATIN DAN MISKUN (ORANG TUA)

KAYENO (GURU)

ABSTRACT

This study aims to investigating the influence announcement unqualified audit reports on share price. And the influence audit quality on announcement unqualified opinion on share price at financing firm which list bursa efek indonesia.

A even study conductd for investigating influence announcement unqualified audit reports on share price and return. And for investigating influence audit quality on announcement unqualified audit report on share price of financial firm list Bursa Efek Indonesai (BEI) during the period 2007,2008,2009,2010 and 2011.

The conclusions of the study showed that there is no clear or significant influence of announcement unqualified audit reports on share price and return.And not significant also of influence audit quality on announcement unqualified audit report on shre price.

Keywords: Announcement unqualifian audit report,Audit quality,Share price,Financing firm

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Dan pengaruh kualitas audit terhadap pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode studi peristiwa. Metode tersebut digunakan untuk meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Dan pengaruh kualitas audit terhadap pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

Kesimpulan dari penelitian ini menemukan bahwa tidak ada hubungan yang jelas atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Dan juga tidak ada pengaruh yang signifikan kualitas audit terhadap pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham.

Kata kunci: Pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian, Kualitas audit, Harga saham, Perusahaan jasa keuangan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	III
<i>ABSTRACT</i>	<i>IV</i>
ABSTRAK.....	V
MOTO.....	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Sistematika Penelitian.....	6
BAB 2 TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Sinyal.....	7
2.1.2 Studi Peristiwa	7
2.1.3 Laporan Audit	8
2.1.4 Pendapat Auditor	9
2.1.5 Materialitas	11
2.1.6 Kewajiban penyampaian laporan tahunan	12

2.1.7	Pasar Modal	13
2.1.8	Instrumen Di pasar Modal	13
2.1.9	Penilaian Harga Saham	15
2.1.10	<i>Return Saham</i>	18
2.1.11	<i>Abnormal Return</i>	19
2.1.12	Lembaga Keuangan	21
2.1.13	Jenis-Jenis Lembaga Keuangan	22
2.1.14	Ukuran KAP Sebagai Proksi Audit	24
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Pemikiran	26
2.4	Hipotesis	27
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Variabel Penelitian, Definisi dan Perhitungan Variabel	31
3.1.1	Variabel Penelitian	31
3.1.2	Definisi Operasional Variabel	31
3.1.3	Perhitungan Variabel Operasional	35
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis	38
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2	Analisis Data	43
4.2.1	Statistik Deskriptif	44
4.2.2	Uji Normalitas	45
4.2.3	Analisis <i>One Sampel T-Test</i>	46
4.2.4	Analisis <i>Two Ways ANOVA</i> dengan Interaksi	48

4.2.5 Pengujian Hiopotesis.....	49
4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	49
4.2.5.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	50
4.3 Interpretasi	51
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Keterbatasan.....	55
5.3 Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank..... 24
Tabel 2.2	Data Penelitian Terdahulu..... 28
Tabel 4.1	Seleksi Pemilihan Sampel 42
Tabel 4.2	Distribusi Sampel 43
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif..... 44
Tabel 4.4	Uji Normalitas 45
Tabel 4.5	<i>T-Test AAR</i> Selama Periode Jendela..... 46
Tabel 4.6	Hasil Dari <i>T-Test AAR</i> Secara Harian..... 47
Tabel 4.7	Hasil Dari <i>T-Test</i> Untuk <i>CAAR</i> 48
Tabel 4.8	Hasil Pengujian <i>Two Ways Anova</i> Untuk <i>CAAR</i> 48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 3.1 Periode Estimasi dan Periode Jendela.....	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Gambar 4.1 AAR Selama Periode Jendela.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Tanggal Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian.....	58
Lampiran B Daftar KAP.....	59
Lampiran C Statistik Deskriptif Dan Normalitas Data.....	60
Lampiran D Statistik Untuk Pengujian Hipotesis 1.....	61
Lampiran E Statistik Untuk Pengujian Hipotesis 2.....	62

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya. Dan tak lupa pula sholawat serta salam kita panjatkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan agama islam sehingga saya menikmati agama islam. Alhamdulillah saya ucapkan karena saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PENGARUH PENGUMUMAN LAPORAN AUDIT WAJAR TANPA PENGECUALIAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING** (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007 ,2008, 2009, 2010 dan 2011).

Pembuatan skripsi ini didasari atas kebutuhan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam proses penyusunan skripsi ini,saya telah mendapatkan bimbingan dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan ibu (Miskun dan Heni Prihatin), karena doa mereka berdua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Syafruddin, Msi, Akt dan Drs. Tarmidzi achmad Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis belajar banyak hal,pelajaran yang paling utama adalah disiplin dan komunikasi.
3. Herry Laksito,SE, M.Adv, Acc., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan tanda tangan penyusunan KIPS dan berbagai nasihat yang bersifat

membangun, pelajaran yang masih saya ingat adalah kerjakan sesuatu dengan jelas sehingga akan diketahui orang lain.

4. Prof. Dr. Muhamad Syafruddin yang telah mendorong selesainya skripsi sesuai dengan rencana.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, khususnya program studi Akuntansi yang telah mengarahkan penulis dari kesesatan menuju kebenaran.

6. Prof. Drs. Mohamad Nasir, MSi. , Akt., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonom Universitas Diponegoro.

7. Rijal, Teda, Galang, Tantra, Huda, Wahyu, Feri dan Yanto selaku teman-teman seperjuangan satu kos yang bahagia.

8. Bagus, Dani, Ramadan, Panca, Dodi, Dimas, Faiz, Jonatan selaku teman bermain bola dan sekaligus teman dalam berdiskusi tentang skripsi ini.

9. Keswo selaku saudara yang telah memberikan nasihat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Tukang print yang memberikan pelayanan yang berkualitas.

11. Rina yang menemani selama ini.

12. Penjaga perpustakaan yang selalu ramah.

13. Pegawai dikantor doktor ilmu ekonomi yang selalu ramah dan memebrikan informasi yang lengkap.

14. Bursa efek indonesia cabang semarang untuk data yang diberikan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini selesai sesuai dengan yang direncanakan.

15. Rudi yang selalu menyediakan pulsa internet yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini dan semoga kekurangan skripsi ini mampu menginspirasi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan laporan audit. Dan jika dalam skripsi ini ada kebenaran maka kebenaran tersebut datangnya dari Allah dan jika ada kekurangan dalam skripsi ini yang menyinggung perasaan pembaca, maka penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya.

Semarang, 13 Juli 2013

Penulis,

Doa Tri Arinda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan audit adalah media komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Hal tersebut bisa dilihat dari pentingnya proses audit bagi para auditor. Bagi auditor proses audit digunakan sebagai sebuah proses untuk menilai laporan keuangan dan kemudian penilaian auditor atas laporan keuangan yang berbentuk laporan auditor akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan.

Karena laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dan pengguna laporan audit, laporan audit harus dapat dimengerti, objektif dan dapat diterima oleh pengguna sebagai sumber informasi yang relevan. Laporan harus relevan mempunyai arti bahwa laporan tersebut harus membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan. Jika tidak, pengguna laporan keuangan tidak akan membaca laporan keuangan dan tidak menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Pengaruh terhadap pengambilan keputusan mempunyai arti bahwa laporan harus memiliki kandungan isi informasi yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, keputusan kredit dan harga saham.

Satu hal yang terkait dengan laporan audit adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah menerbitkan laporan audit. DeAngelo (1981) dalam Ebrahim (2001) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal tersebut terjadi karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Hal

tersebut akan membuat KAP besar (*big four accounting firms*) memiliki independensi yang tinggi karena mereka tidak takut kehilangan klien yang menyuruh mereka melakukan rekayasa terhadap opini yang mereka keluarkan.

Perusahaan jasa keuangan adalah perusahaan yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Makna kata langsung adalah melalui simpanan dana masyarakat seperti tabungan, giro dan deposito. Makna kata tidak langsung adalah melalui penerbitan surat berharga, penyertaan modal, pinjaman atau kredit dari lembaga lain.

Perusahaan jasa keuangan harus mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Terutama masyarakat yang menyimpan dananya pada perusahaan jasa keuangan tersebut. Laporan audit wajar tanpa pengecualian adalah informasi yang bersifat positif sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan jasa keuangan.

Penelitian mengenai pengaruh laporan audit terhadap perilaku dan reaksi pasar pernah dilakukan. Penelitian tersebut dilakukan untuk menguji kandungan informasi pada laporan audit. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Firth (1979) dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh diterbitkannya laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham pada tanggal dikeluarkannya laporan audit dengan pengecualian dan dampaknya terhadap keputusan investasi dan menyimpulkan bahwa harga saham sedikit bereaksi terhadap tipe laporan audit wajar dengan pengecualian dan karenanya tipe laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investor. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor bereaksi berbeda untuk beberapa kualifikasi audit.

Guillamon (2003) menggunakan metode *exsperimental* untuk menyelidiki pentingnya laporan audit di perusahaan *brokerage* dan institusi kredit dalam hal pengambilan keputusan. Penelitian menggunakan kuisoner dalam mengumpulkan data. Responden diminta untuk menulis hal-hal yang relevan dalam hal pembuatan keputusan. Hasil dari penelitian ini adalah opini audit menunjukkan sebuah manfaat sebagai sumber informasi yang dapat digunakan ketika mengambil keputusan untuk investasi dan keuangan.

Martinez et al, (2004) meneliti reaksi pasar modal Spanish dalam hubungannya dengan laporan audit wajar dengan pengecualian. Penelitian ini menggunakan metode *even study* untuk meneliti hubungan antara laporan audit wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan harga saham selama periode 1992-1993. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan diantara harga saham dengan laporan audit wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Kesimpulannya adalah laporan audit wajar dengan pengecualian tidak memiliki kandungan isi informasi (*qualified opinion*).

Penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang beragam dan tidak konsisten. Hal tersebut terjadi karena peneliti-peneliti terdahulu meneliti pada pasar dan lingkungan yang berbeda. Jika pengaruh dari laporan audit tidak dirasakan manfaatnya oleh para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan, maka kemudian nilai dari proses audit perlu dipertanyakan. Lagi pula pengaruh dari laporan audit adalah tidak jelas dan tidak ada perjanjian terhadap pengaruh laporan audit yang dihasilkan, seperti hasil penelitian sebelumnya yang kurang menyakinkan. Hal tersebut mempunyai arti bahwa penelitian lebih lanjut tentang isi informasi dari laporan audit pada pasar dan lingkungan yang berbeda adalah sangat penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Dorongan utama dari penelitian ini adalah dari pertanyaan awal tentang proses audit dan nilai dari laporan audit. Laporan audit telah menjadi bagian penting dari jarak yang diharapkan antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **apakah laporan audit memiliki kandungan isi informasi dalam proses pengambilan keputusan**. Kemudian rumusan tersebut dijabarkan lebih lanjut, yaitu:

1. Apakah pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Membuktikan secara empiris apakah ada perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian.
2. Membuktikan secara empiris apakah kualitas audit memoderasi pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham.

1. 3. 2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

Manfaat teoritis :

1. Mengetahui bahwa proses audit ditujukan terutama untuk membentuk dan mengkomunikasikan pendapat independen tentang kebenaran dan keawajaran dari laporan keuangan.
2. Memberikan informasi bahwa pentingnya penelitian ini berasal dari kebutuhan dan pentingnya informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.
3. Memberikan informasi dan bahan referensi terhadap pengembangan dibidang audit dan pasar modal sehingga dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dibidang kajian yang serupa.

Manfaat praktis

1. Mengetahui bahwa jika laporan audit tidak memiliki kandungan informasi, maka tidak berpengaruh terhadap harga saham yang lebih luas lagi adalah tidak berpengaruh terhadap keputusan ekonomi dan karena itu maka proses audit perlu dipertanyakan.
2. Menyediakan informasi tentang nilai laporan audit dan proses audit untuk profesi audit, investor, kreditor dan pengguna potensial lainnya.
3. Dapat digunakan oleh regulator sebagai salah satu bahan evaluasi terhadap pelaksanaan peraturan oleh perusahaan.

1.4 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab. Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian. Bab 2 menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dalam penelitian ini. Bab 3 menjelaskan variabel penelitian, definisi operasional variabel, perhitungan variabel operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab 4 menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian. Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Wicaksono (2011) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Adanya reaksi pasar setelah tanggal pengumuman menandakan bahwa adanya kandungan informasi pada laporan audit wajar tanpa pengecualian. Terjadinya reaksi pasar dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham atau *abnormal return*. Jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan kenaikan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal positif. Sebaliknya jika pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian mengakibatkan penurunan harga saham maka pengumuman tersebut memberikan sinyal negatif.

Kualitas audit merupakan salah satu informasi yang akan memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Sehingga kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif. Kesimpulan dari teori ini adalah jika informasi tersebut bersifat positif maka akan berdampak positif. Sebaliknya jika informasi tersebut bersifat negatif maka akan berdampak negatif.

2.1.2 Studi Peristiwa

Mohamad Samsul (2006) mengatakan bahwa studi peristiwa diartikan sebagai mempelajari pengaruh dari suatu peristiwa terhadap saham di pasar modal, baik pada saat peristiwa tersebut terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa tersebut terjadi. Apakah harga

saham akan meningkat atau menurun setelah peristiwa tersebut terjadi atau apakah harga saham sudah terpengaruh sebelum peristiwa tersebut terjadi secara resmi.

Kesimpulannya adalah peristiwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian akan berpengaruh terhadap terjadinya reaksi pasar di pasar modal. Reaksi pasar tersebut dapat diukur menggunakan *abnormal return*.

2. 1. 3 Laporan Audit

Mulyadi (2001) mengatakan bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraf: paragraf pembantar, paragraf lingkup dan paragraf pendapat.

Paragraf pertama laporan audit baku tersebut merupakan paragraf pengantar. Dalam paragraf ini terdapat tiga kalimat: kalimat pertama menjelaskan objek yang menjadi sasaran auditing, sedangkan kalimat kedua dan ketiga menjelaskan tanggung jawab manajemen dan tanggung jawab auditor.

Paragraf lingkup berisi pernyataan auditor bahwa auditnya dilaksanakan berdasarkan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi akuntan publik dan beberapa penjelasan tambahan tentang standar auditing tersebut. Serta suatu pernyataan keyakinan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan standar audit tersebut memberikan dasar yang memadai bagi auditor untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan auditan.

Paragraf ketiga dalam laporan audit baku merupakan paragraf yang digunakan oleh auditor untuk menyakan pendapatnya mengenai laporan keuangan yang disebutkannya dalam

paragraf pengantar. Dalam paragraf ini auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.

2. 1. 4 Pendapat (Opini) Auditor

Menurut Mulyadi (2001) ada 4 tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan klien. Kemudian auditor dapat menerbitkan laporan audit baku dengan bahasa penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka ia memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit. Kondisi-kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

- c. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan oleh auditor jika dalam auditnya auditor menemukan salah satu kondisi 1 sampai 4 seperti tersebut di atas. Pendapat ini hanya diberikan jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar. Dalam pendapat ini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, tetapi ada beberapa unsur yang dikecualikan, yang pengecualiannya tidak mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

4. **Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)**

Pendapat tidak wajar merupakan kebalikan pendapat wajar tanpa pengecualian. Akuntan memeberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. **Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar (*adverse opinion*) adalah: Pendapat tidak wajar ini diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan klien, sedangkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

2.1.5 Materialitas

Mulyadi (2001, hal 158) Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu.

Materialitas merupakan dasar penerapan standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standart pelaporan. Oleh karena itu materialitas mempunyai pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. SA Seksi 312 Risiko Audit dan Materialitas Audit dalam Pelaksanaan Audit mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas dalam:

1. Perencanaan audit.
2. Penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan sesuai prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

Konsep materialitas menunjukkan seberapa besar salah saji yang dapat diterima oleh auditor agar pemakaian laporan keuangan tidak terpengaruh oleh salah saji tersebut.

2. 1. 6 Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan

ketentuan-ketentuan tentang kewajiban penyampain laporan keuangan tahunan menurut keputusan ketua Bapepam dan LK yang tertuang dalam peraturan X. K. 6 adalah sebagai berikut:

1. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat- lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

2. Setiap Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan paling sedikit 2 eksemplar, satu di antaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik, serta disediakan di laman perusahaan. Laporan tahunan dalam bentuk asli ditunjukkan dengan surat pernyataan bermaterai sebagaimana Formulir Lampiran 1 Peraturan ini yang menyatakan keaslian laporan tahunan. Surat pernyataan dimaksud wajib ditandatangani secara langsung oleh direktur utama perusahaan dan dilekatkan pada laporan tahunan.

3. Dalam hal laporan tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu 4 bulan sejak tahun buku berakhir, maka laporan tahunan dimaksud wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan pada saat yang bersamaan dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham.

4. Laporan tahunan wajib tersedia bagi para pemegang saham pada saat panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

5. Dalam hal Emiten hanya menerbitkan Efek Bersifat Utang, maka kewajiban penyampaian laporan tahunan berlaku sampai dengan Emiten telah menyelesaikan seluruh kewajiban yang terkait dengan Efek Bersifat Utang yang diterbitkannya.

6. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik dimaksud dikecualikan dari kewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, sepanjang laporan tahunan dimaksud: 1) disampaikan paling sedikit 4 eksemplar.

2. 1. 7 Pasar Modal

Sunariyah (2004) menyatakan bahwa pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sunariyah (2004) menyatakan bahwa dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu tempat berupa gedung yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi dan surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

2. 1. 8 Instrumen di Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2004) bentuk *instrument* di pasar modal adalah sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Di antara surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal. Saham biasa adalah yang paling kenal masyarakat. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

3. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemodal dan emiten. Jadi surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

4. Obligasi Konversi (*Convertible Bond*)

Obligasi konversi sekilas tidak ada bedanya dengan obligasi biasa, misalnya memberikan kupon yang tetap, memiliki waktu jatuh tempo dan memiliki nilai pari. Hanya saja obligasi konversi memiliki keunikan, yaitu bisa ditukar dengan saham biasa. Pada obligasi konversi selalu tercantum persyaratan untuk melakukan konversi. Misalnya setiap obligasi konversi bisa ditukar menjadi 3 lembar saham biasa setelah jatuh tempo. Persyaratan ini tidak sama diantara obligasi konversi yang satu dengan yang lainnya.

5. *Right*

Right merupakan surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. *Right* merupakan produk *derivatif* atau turunan dari saham. Kebijakan baru untuk mengeluarkan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar dan digunakan untuk menambah modal perusahaan. Sebab dengan

mengeluarkan saham baru itu, berarti pemodal harus mengeluarkan uang untuk membeli *right*. Kemudian uang ini akan masuk ke modal perusahaan.

6. *Waran*

Waran seperti halnya *right* adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Biasanya *waran* dijual bersamaan dengan surat berharga lain, misal dengan obligasi atau saham. Penerbit *waran* harus memiliki saham yang nantinya dikonversi oleh pemegang *waran*. Namun, setelah obligasi atau saham yang disertai *waran* memasuki pasar, baik obligasi, saham maupun *waran* dapat diperdagangkan secara terpisah.

7. Reksadana

Reksadana merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung resiko atas investasi mereka.

2. 1. 9 Penilaian Harga Saham

Harga saham adalah mencerminkan kondisi perusahaan. Jika perusahaan memiliki kinerja yang tinggi, maka harga saham akan meningkat dan ketika kinerja perusahaan turun, maka harga saham juga akan turun. Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian harga saham adalah untuk mengetahui harga saham yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Mohamad Samsul (2006) menyatakan bahwa penilaian harga saham dibagi menjadi 2 pendekatan yaitu

2. 1. 9. 1 Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional dibagi menjadi 2, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Kedua pendekatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan, seperti harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

- a. Terdapat ketergantungan sistematis di dalam *return* yang dapat dieksploitasi ke *return abnormal*.
- b. Pada pasar tidak efisien, tidak semua harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi *return* sekuritas.
- c. Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

2. Analisa Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinstik inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variable-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar suatu saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.

Ada dua pendekatan fundamental yang umumnya digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu:

a. Penilaian saham berdasarkan pada pendekatan laba

Pendekatan ini paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analis sekuritas. Pendekatan ini didasarkan pada hasil yang diharapkan pada perkiraan laba perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali.

b. Pendekatan nilai sekarang

Dalam pendekatan ini, nilai suatu saham diestimasi dengan cara mengkapitalisasi pendapatan. Oleh sebab itu, maka disebut *capitalization income method*. Nilai sekarang suatu saham adalah sama dengan nilai sekarang dari arus kas di masa yang akan datang.

2. 1. 9. 2 Pendekatan Portofolio Moderen

Pendekatan portofolio menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Apabila seseorang pemodal atau analis ingin menggunakan pendekatan analis secara cermat, maka dia memerlukan kerangka kerja. Kerangka kerja tersebut berupa tahapan analisis yang harus dilakukan secara sistematis. Tahapan analisis diantaranya:

1. Analisis Ekonomik

Analisis ekonomik bertujuan untuk mengetahui jenis serta prospek bisnis suatu perusahaan. Aktivitas ekonomik akan mempengaruhi laba perusahaan. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara rendah, pada umumnya tingkat laba yang dicapai oleh suatu perusahaan juga rendah. Jadi lingkungan ekonomi yang sehat akan mendukung perkembangan perusahaan. Dalam analisis ekonomik ini terdapat banyak variabel yang bersifat makro, antara lain: pendapatan nasional, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, tingkat bunga dan sebagainya.

2. Analisis Industri

Dalam analisis industri perlu diketahui kelemahan dan kekuatan jenis industri perusahaan yang bersangkutan. Pengetahuan yang memadai mengenai sektor utama aktivitas ekonomi perusahaan. Hal-hal penting perlu diketahui dipertimbangkan para pemodal dan analis saham misalnya seperti penjualan dan laba perusahaan, permanen industri, sikap dan kebijakan pemerintah terhadap industri, kondisi persaingan dan harga saham perusahaan sejenis.

3. Analisis Perusahaan

Analisis perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Para penanam modal memerlukan informasi tentang perusahaan yang relevan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Informasi tersebut seperti informasi intern dan ekstern perusahaan. Informasi tersebut antara lain tentang informasi laporan keuangan periode tertentu.

2. 1. 10 Return Saham

Samsul (2006) menyatakan bahwa *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Selain *capital gain*, investor juga akan menerima deviden tunai setiap tahunnya. Dalam 1 tahun, emiten akan membagikan deviden tunai sebanyak dua kali, yaitu yang pertama disebut deviden *interim* yang dibayarkan selama tahun berjalan, sedangkan yang kedua disebut deviden final, yang dibagikan setelah tutup tahun buku. Pembagian deviden tunai ini diputuskan dalam rapat umum pemegang saham atas usulan direksi perseroaan.

Return dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) atau *return* ekspektasi. *Return* realisasi adalah *return* yang sudah terjadi sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang

diharapkan akan diperoleh investor di masa depan. *Return* realisasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi.

2. 1. 11 *Abnormal Return*

Abnormal Return adalah selisih antara *return* aktual dan *return* yang diharapkan yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi dan sesudah informasi diterbitkan.

Menurut Jogiyanto (2003) terdapat beberapa model perhitungan *abnormal return*, yaitu:

1. Model Disesuaikan Rata-Rata

Model disesuaikan rata-rata menganggap bahwa *return* yang diharapkan bernilai *konstan* yang sama dengan rata-rata *return* realisasi sebelumnya pada periode estimasi.

2. Model Pasar

Model pasar melakukan perhitungan *return* yang diharapkan dengan dua tahap, yaitu:

a. Membentuk model ekspektasi dengan menggunakan data realisasi selama periode estimasi.

b. Menggunakan model ekspektasi tersebut untuk mengestimasi *return* yang diharapkan diperiode jendela. Model ekspektasi dapat dibentuk menggunakan teknik regresi *Ordinary Least Square* atau regresi sederhana.

c. Model Disesuaikan Pasar

Model disesuaikan pasar beranggapan bahwa estimasi yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return indeks* pasar pada saat tersebut. *Return* sekuritas yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

Menurut Mohamad Samsul (2006) Jenis- jenis *abnormal return* dapat diklasifikasikan menjadi 4 kelompok:

1. *Abnormal Return (AR)*

Abnormal Return terjadi setiap hari pada setiap jenis saham, yaitu selisih antara *return* aktual dan *return* ekspektasi yang dihitung secara harian. Karena dihitung secara harian, maka dalam suatu *window period* dapat diketahui *abnormal return* tertinggi atau terendah dan dapat juga diketahui pada hari ke berapa reaksi paling kuat terjadi pada masing-masing jenis saham. Kebocoran informasi yang mengakibatkan *abnormal return* yang muncul pada masa sebelum suatu peristiwa terjadi akan tampak dalam grafik *abnormal return* setiap jenis saham.

2. *Average Abnormal Return (AAR)*

Average Abnormal Return merupakan rata-rata *Abnormal Return (AR)* dari semua saham yang sedang dianalisis secara harian. Jadi ada *AAR* hari -1, *AAR* hari -2 dan seterusnya. *AAR* dapat menunjukkan reaksi paling kuat, baik positif maupun negatif dari keseluruhan jenis saham pada hari-hari tertentu selama *window period*.

3. *Cummulative Abnormal Return (CAR)*

Cumulative Abnormal Return merupakan kumulatif harian *Abnormal Return (AR)* dari hari hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya untuk setiap jenis saham. Jadi *CAR* selama periode sebelum suatu peristiwa terjadi akan dibandingkan dengan *CAR* selama periode sesudah suatu peristiwa terjadi. Dengan melakukan perbandingan tersebut kita dapat mengetahui jenis saham yang paling berpengaruh, baik positif maupun negatif selama suatu periode. Namun untuk mengetahui apakah dampak tersebut signifikan atau tidak signifikan terhadap suatu jenis saham, perlu diadakan uji beda *CAR* atas setiap jenis saham untuk masa sebelum peristiwa terjadi dan masa sesudah peristiwa terjadi.

4. *Cummulative Average Abnormal Return (CAAR)*

Cummulative Average Abnormal Return merupakan kumulatif harian *AAR* mulai hari pertama sampai dengan hari-hari berikutnya. Untuk mengetahui dampak suatu peristiwa secara umum terhadap suatu saham itu bersifat signifikan atau tidak signifikan, perlu diadakan uji beda *CAAR* untuk periode sebelum peristiwa terjadi dan periode setelah peristiwa terjadi.

2. 1. 12 Lembaga Keuangan

Menurut surat keputusan menteri keuangan republik Indonesia No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan diberikan batasan sebagai semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk, yaitu bank dan bukan bank. Perbedaan bank dan bukan bank akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Perbedaan Lembaga Keuangan Bank dan Bukan Bank

Kegiatan	Lembaga Keuangan	
	Bank	Bukan bank
Penghimpunan dana	Secara langsung berupa simpanan dana masyarakat (tabungan, giro, deposito)	Hanya secara tidak langsung dari masyarakat (terutama melalui surat berharga dan bisa juga dari penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)
	Secara tidak langsung dari masyarakat (surat berharga, penyertaan, pinjaman/kredit dari lembaga lain)	
Penyaluran dana	Untuk tujuan modal kerja, investasi, konsumsi	Terutama untuk tujuan investasi
	Kepada badan usaha dan individu	Terutama kepada badan usaha
	Untuk jangka pendek, menengah, dan panjang	Terutama untuk jangka menengah dan panjang

Sumber: Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 792 tahun 1990

2. 1. 13 Jenis-Jenis Lembaga Keuangan

Secara umum lembaga keuangan dibagi menjadi 2, yaitu:

2. 1. 13. 1 Bank

Sebelum diberlakukannya undang-undang No. 7 Tahun 1992, bank dapat digolongkan dalam berbagai jenis kegiatan usahanya, seperti bank tabungan, pembangunan dan ekspor impor. Setelah UU tersebut berlaku, jenis bank yang diakui secara resmi hanya terdiri dari 2 jenis, yaitu:

1. Bank Umum

Bank umum didefinisikan oleh undang-undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat didefinisikan oleh undang-undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. 1. 13. 2 Lembaga Keuangan Bukan Bank

Meski lembaga keuangan bukan bank tidak memiliki cara-cara penghimpunan dana selengkap bank, namun pada pokoknya lembaga keuangan bukan bank mempunyai kegiatan utama yang tidak jauh berbeda dengan bank. Macam-macam lembaga keuangan bukan bank adalah sebagai berikut:

1. Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan merupakan badan usaha yang kegiataannya adalah melakukan pembiayaan pada semua hal yang tidak dilarang oleh undang-undang. Macam-macam lembaga pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Sewa guna usaha
- b) Pembiayaan konsumen

2. Perusahaan Asuransi

Perusahaan yang kegiatan usahanya dalam hal menghimpun dana dengan cara mengeluarkan polis asuransi dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk premi asuransi.

3. Perusahaan Dana Pensiun

Perusahaan dana pensiun memperoleh dana dari masyarakat dari iuran pensiun yang dibayar rutin (biasanya bulanan) oleh masyarakat yang masih aktif bekerja. Kemudian dana iuran pensiun dari masyarakat diinvestasikan oleh perusahaan dana pensiun dan masyarakat yang membayar iuran akan mendapatkan uang pensiun setiap bulan setelah tidak aktif bekerja lagi

4. Perusahaan Pegadaiaan

Ada 2 hal yang membuat pegadaiaan menjadi suatu bentuk usaha lembaga keuangan bukan bank. Pertama transaksi pembiayaan yang diberikan oleh pegadaiaan mirip dengan pinjaman melalui kredit bank, namun diatur secara terpisah atas hukum gadai dan bukan dengan peraturan pinjam meminjam biasa. Kedua, perusahaan pegadaiaan di Indonesia dimonopoli oleh hanya satu badan saja, yaitu perum pegadaian.

2.1.14 Ukuran KAP Sebagai *Proksi* Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan sesuatu yang *abstrak* sehingga sulit diukur, sehingga sampai saat ini tidak ada definisi yang seragam mengenai kualitas audit. Karena kesulitan mengukur kualitas audit, banyak penelitian empiris yang menggunakan beberapa dimensi atau *proksi* sebagai wakil dari kualitas audit. Menurut Davidson, et. al. (1993) beberapa proksi yang lazim digunakan dalam penelitian mengenai kualitas audit adalah ukuran KAP (*brand name reputation*), *fee* audit yang diterima dan spesialisasi dalam suatu industri.

Mayangsari, S. (2003) menyatakan bahwa ukuran KAP sebagai proksi kualitas membedakan KAP menjadi KAP besar (*big four accounting firm*) dan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Pembedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh laporan auditor terhadap perilaku dan reaksi pasar.

Firth (1978) Meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham pada tanggal pengumuman laporan dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Sampel yang digunakan adalah 247 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham bereaksi terhadap beberapa jenis pengecualian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor bereaksi secara berbeda untuk berbagai jenis pengecualian.

Chen et. al. (2000) Meneliti reaksi Pasar Shanghai *Stock Exchange* yang baru berkembang (*emerging market*) terhadap *auditor opinion*. Penelitian yang dilakukan menguji pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa tidak ada perbedaan reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Gullamon (2003) Menggunakan metodologi eksperimental untuk meneliti manfaat opini laporan audit di perusahaan *Brokerage* dan Institusi kredit dalam hal pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan kuisioner untuk mengambil data dan informasi sebagai salah satu sumber informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menemukan bahwa opini audit merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

Lin et al. (2003) menggunakan studi eksperimental untuk meneliti respon pengguna atas laporan audit wajar dengan pengecualian di China. Investor dan lembaga kredit yang meminta informasi untuk pengambilan keputusan yang didasarkan oleh laporan keuangan yang disertai dengan opini wajar dengan pengecualian atau wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh negatif terhadap keputusan investor dan lembaga kredit dan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara opini audit untuk investor maupun lembaga kredit.

Martinez et al (2004) Meneliti reaksi pasar modal spanyol terhadap laporan audit wajar dengan pengecualian. Penelitian menggunakan *even study* untuk menyelidiki hubungan antara pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian dan harga saham selama periode 1992-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham dan pendapat audit wajar dengan pengecualian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kandungan isi informasi pada pendapat auditor wajar dengan pengecualian.

Tabel 2. 2
Data Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul penelitian	Variable yang digunakan	Metode	Hasil Penelitian
1	Firth (1978)	<i>Qualified Audit Report Their Impact On Investment Decision</i>	-Qualified opinion -Stock price	Market based	Harga saham merespon beberapa jenis pengecualian
2	Chen et. al (2000)	<i>An Emerging Market's Reaction To Initial Modified Audit Opinion Evidence In Shanghai Stock Exchange</i>	-Qualified opinion -Unqualified opinion -Stock price	Market based	Tidak ada perbedaan reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wdp dan wtp dengan paragraf penjelasan
3	Gullamon (2003)	<i>Influence Audit Report In brokerage Companies And Credit Institution's On Decision Making</i>	-audit report -investment decision -credit decision	Eksperi mental	Penelitian menemukan bahwa opini audit merupakan sumber informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.
4	Lin et al (2003)	<i>Affect Qualified Opnion On Investor Decision And Loan Institution Decision In China</i>	-qualified opinion -investor decision -loan institution decision	Eksperi mental	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan audit wdp berpengaruh negatif terhadap keputusan investor dan lembaga kredit dan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara opini audit untuk investor maupun lembaga kredit
5	Martinez et al (2004)	<i>Influence Qualified Opinion On Stock Price In Spanish Capital Market</i>	-qualified opinion -stock price	Even study	Tidak ada hubungan antara harga saham dan pendapat auditor wajar dengan bahasa penjelasan

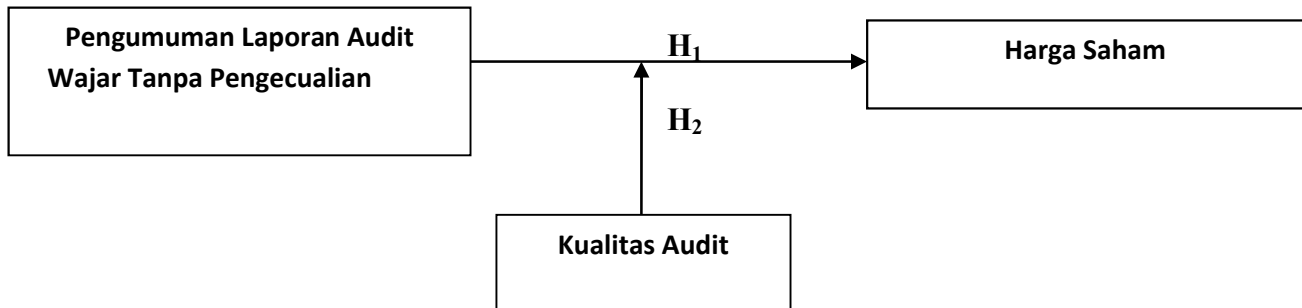
Sumber : dikembangkan untuk penelitian

2. 3 Kerangka Pemikiran

Laporan audit merupakan media komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Laporan audit memiliki kandungan informasi yang dapat dimengerti, objektif dan relevan. Pasar modal akan bereaksi terhadap seluruh informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.

Informasi yang berupa laporan audit wajar tanpa pengecualian dapat mempengaruhi terjadinya reaksi pada pasar modal berupa perubahan harga saham pada perusahaan yang memiliki laporan tersebut. Kualitas audit juga akan memperlemah dan memperkuat pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Pengaruh Laporan Audit Wajar Tanpa Penecualian Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Keuangan Dengan Kualitas audit Sebagai Variabel Moderating



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian

Berdasarkan gambar 2.1, maka dapat dijelaskan bahwa pengumuman laporan audit merupakan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi yang terjadi pada pasar modal yang berupa reaksi pada harga saham. H₁ menggambarkan peristiwa pengumuman laporan audit tanpa pengecualian dapat berpengaruh terhadap harga saham. H₂ menggambarkan peristiwa kualitas audit yang akan melemahkan dan menguatkan pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham.

2. 4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

2.4.1 Perberbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian

Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi dari suatu peristiwa pengumuman informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak potensial lainnya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut, maka pasar modal akan bereaksi pada setiap informasi yang diterima. Apabila laporan audit memiliki kandungan informasi, maka pasar modal akan memberikan reaksi berupa *abnormal return*.

Mohammad Samsul (2006) menyatakan bahwa studi peristiwa diartikan sebagai mempelajari pengaruh dari suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar modal, baik pada saat peristiwa tersebut terjadi maupun beberapa saat setelah peristiwa tersebut terjadi. Peristiwa pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian akan berpengaruh terhadap harga saham. Perbandingan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan audit akan digunakan sebagai cara untuk mengetahui apakah peristiwa pengumuman laporan audit berpengaruh terhadap harga saham. Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman maka kesimpulannya adalah pengumuman laporan audit berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian. Firth (1978) Meneliti pengaruh pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian terhadap harga saham pada tanggal pengumuman laporan dan pengaruhnya terhadap keputusan investasi. Sampel yang digunakan adalah 247 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham bereaksi terhadap beberapa jenis pengecualian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor bereaksi secara berbeda untuk berbagai jenis pengecualian.

Chen et. al. (2000) Meneliti reaksi Pasar Shanghai *Stock Exchange* yang baru berkembang (*emerging market*) terhadap *auditor opinion*. Penelitian yang dilakukan menguji pengaruh pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham dan *return* saham selama periode 1995-1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan reaksi yang signifikan terhadap pendapat auditor wajar dengan pengecualian dan pendapat auditor tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

Gullamon (2003) Menggunakan metodologi eksperimental untuk meneliti manfaat opini laporan audit di perusahaan *Brokerage* dan Institusi kredit dalam hal pengambilan keputusan. Peneliti menggunakan kuisioner untuk mengambil data dan informasi sebagai salah satu sumber informasi yang relevan untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menemukan bahwa opini audit merupakan salah satu sumber informasi yang bermanfaat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dan pendanaan.

Lin et al. (2003) menggunakan studi eksperimental untuk meneliti respon pengguna atas laporan audit wajar dengan pengecualian di China. Investor dan lembaga kredit yang meminta informasi untuk pengambilan keputusan yang didasarkan oleh laporan keuangan yang disertai dengan opini wajar dengan pengecualian atau wajar tanpa pengecualian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan audit wajar dengan pengecualian berpengaruh negatif terhadap keputusan investor dan lembaga kredit dan tidak ada perbedaan yang signifikan diantara opini audit untuk investor maupun lembaga kredit.

Martinez et al (2004) Meneliti reaksi pasar modal spanyol terhadap laporan audit wajar dengan pengecualian. Penelitian menggunakan *even study* untuk menyelidiki hubungan antara pengumuman laporan audit wajar dengan pengecualian dan harga saham selama periode 1992-1995. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara harga saham dan pendapat audit wajar dengan pengecualian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kandungan isi informasi pada pendapat auditor wajar dengan pengecualian.

Dari hal tersebut di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₁ = Terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian.

2.4.2 Kualitas audit memoderasi pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham

Satu hal yang terkait dengan laporan audit adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah menerbitkan laporan audit. DeAngelo (1981) dalam Ebrahim (2001) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal tersebut terjadi karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja. Hal tersebut akan membuat KAP besar (*big four accounting firms*) memiliki independensi yang tinggi karena mereka tidak takut kehilangan klien yang menyuruh mereka melakukan rekayasa terhadap opini yang mereka keluarkan.

Kualitas audit adalah salah satu informasi yang terdapat pada pengumuman laporan audit. Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi dari suatu peristiwa pengumuman informasi yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak potensial lainnya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori tersebut, maka pasar modal akan bereaksi pada setiap informasi yang diterima. Kualitas audit akan memperlemah dan memperkuat pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Sehingga kualitas audit dapat menjadi informasi yang memberikan sinyal positif dan negatif.

Dari hal tersebut di atas maka hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₂ = Kualitas audit memoderasi pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel Dan Perhitungan Variabel Operasional

Dibagian ini dijelaskan berbagai variabel penelitian yang ada di dalam penelitian ini. Selain itu, dibagian ini juga dijelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Terakhir akan dijelaskan mengenai perhitungan variabel operasional. Masing-masing komponen tersebut di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

3. 1. 1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, variabel tersebut adalah:

1. Laporan audit wajar tanpa pengecualian sebagai variabel independen.
2. Harga saham sebagai variabel dependen.
3. Kualitas audit sebagai variabel moderating

3. 1. 2 Definisi Operasional Variabel

Sebagaimana dinyatakan di atas, dalam penelitian ini ada 3 jenis variabel penelitian, yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel moderating. Masing-masing definisi operasional diuraikan sebagai berikut:

1. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham harian dari perusahaan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian. Adanya reaksi pasar terhadap suatu pengumuman dapat terlihat pada perubahan harga saham di bursa. Pengukuran terhadap adanya perubahan harga saham dilakukan dengan cara menghitung *abnormal return*.

Untuk mengetahui adanya pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian pada perusahaan jasa keuangan selama periode jendela adalah dengan cara menghitung *AAR* (*Average Abnormal Return*) dan *CAAR* (*Cumulative Average Abnormal Return*). *AAR* dan *CAAR* diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lakukan perhitungan *actual return*, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i_{i,t} = \left(\frac{R_{i,t} + \frac{D_t}{P_t}}{P_{t-1}} - R_{m,t} \right) \quad (3.1)$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham I untuk waktu t (hari, bulan, tahun berjalan dan sebagainya).

P_t = *price*, yaitu harga untuk waktu t

P_{t-1} = *price*, yaitu harga untuk waktu sebelumnya (kemarin, bulan lalu, tahun lalu, dan seterusnya)

D_t = *dividen* tunai interim dan *dividen* tunai final

Dividen akan diabaikan karena waktu yang berbeda dari pengumuman *dividen* dan tidak tersedianya *dividen*, maka, rumus yang akan digunakan untuk menghitung *actual stock return*.

$$i_{i,t} = \left(\frac{R_{i,t}}{P_t} - R_{m,t} \right) \quad (3.2)$$

2. Menghitung *Return On The Market Portofolio*

$$R_{m,t} = \left(\frac{MP_{I,t}}{MP_{I,t-1}} - 1 \right) \quad (3.3)$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return on the market portofolio*.

$MP_{I,t}$ = indeks harga pasar hari ini

$MP_{I,t-1}$ = indeks harga pasar hari sebelumnya

3. Batasan Parameter Regresi

Harga saham berbagai perusahaan dan indeks selama periode estimasi 100 hari dimasukkan dalam excel dan regresi sederhana digunakan untuk mengestimasi batasan parameter regresi (α_i dan β_i) untuk masing-masing perusahaan. Untuk mendapatkan nilai alpha (α_i) dan beta (β_i)

dalam model ini menggunakan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menganggap *actual return* saham sebagai variabel dependen dan *market return* sebagai variabel independen selama periode estimasi.

4. *Expected Return*

Parameter α_i dan β_i untuk masing-masing perusahaan dan *return market portofolio* ($RM_{i,t}$) dimasukkan dalam excel dan *expected return* $R_{i,t}$ dihitung menggunakan rumus

$$R_{i,t} = \alpha_i + (\beta_i \cdot RM_{i,t}) + \epsilon_i \quad (3.5)$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *return* saham i untuk waktu t (hari, bulan, tahun berjalan dan sebagainya).

α_i = *constant*

β_i = resiko sistematis

ϵ_i = *error*

5. *Abnormal Return*

Abnormal Return dihitung menggunakan rumus:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - ER_{i,t} \quad (3.6)$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal Return* untuk waktu t

$R_{i,t}$ = *Return Actual* untuk waktu t

$ER_{i,t}$ = *Return* yang diharapkan untuk waktu t

6. *Average Abnormal Return (AAR)*

Untuk mencegah dari pengaruh selain pengaruh laporan audit wajar tanpa pengecualian di sekitar tanggal pengumuman terhadap perubahan harga saham, rata-rata harian dari *abnormal return* akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$i_t = \frac{\sum i_t}{n} \quad (3.7)$$

Keterangan:

$AAR_{i,t}$ = *average Abnormal Return* untuk waktu t

n = jumlah perusahaan

7. *Cummulative Average Abnormal Return (CAAR)*

CAAR akan dihitung dengan tujuan untuk menemukan pengaruh dari laporan audit wajar tanpa pengecualian selama periode jendela (periode disekitar diterbitkannya laporan audit).

CAAR akan dihitung menggunakan rumus:

$$CAAR = \sum_{t=1}^n AAR_{i,t} \quad (3.8)$$

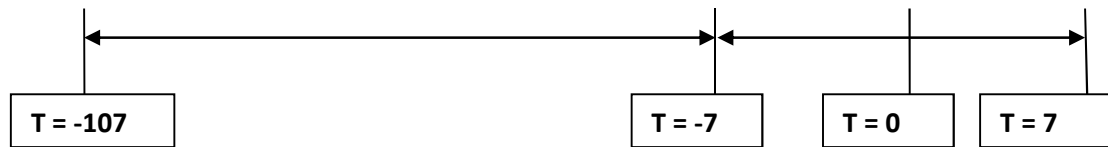
2. **Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian**

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

Laporan audit ini diperoleh dari *annual report* perusahaan. Tanggal pada saat perusahaan melakukan pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian atau tanggal penyampaian laporan audit wajar tanpa pengecualian kepada BEI atau BAPEPAM digunakan sebagai *even date*.

Dalam penelitian ini, Periode jendela ditentukan selama 11 hari dan periode estimasi selama 100 hari. Pemilihan periode jendela selama 11 hari dan periode estimasi 100 hari adalah sesuai dengan penelitian terdahulu.

Gambar 3. 1
Periode Estimasi dan Periode Jendela



Sumber : dikembangkan untuk penelitian

3. Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan oleh ukuran KAP. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP besar dan KAP kecil. Yang termasuk KAP besar di Indonesia, yang kesemuanya adalah afiliasi dari *The Big Four*:

- 1) KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja-afiliasi dari Ernst & Young
- 2) KAP Osman Bing Satrio-Deloitte Touche Tohmatsu (DTT)
- 3) KAP Sidharta, Widjaja-afiliasi dari KMPG
- 4) KAP Haryanto Sahari & Rekan-afiliasi dari PWC.

Semua KAP lain di luar KAP Big Four dikategorikan sebagai KAP kecil.

3. 1. 3 Perhitungan Variabel Operasional

Perhitungan variabel operasional dilakukan dengan mengidentifikasi tanggal pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan periode jendela peristiwa penerbitan laporan audit yaitu selama 11 hari, dengan 7 hari sebelum pengumuman dan 7 hari sesudah pengumuman. Walaupun periode jendela 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah tanggal pengumuman tetapi jumlah periode jendela adalah 11 hari. Hal tersebut terjadi karena pada akhir pekan yaitu hari Sabtu dan Minggu Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak melakukan perdagangan.

Menentukan periode estimasi selama 100 hari sebelum pengumuman penerbitan laporan audit wajar tanpa pengecualian. Setelah periode estimasi dan periode jendela ditentukan, maka dilakukan pencarian, pencatatan dan perhitungan data mengenai harga saham dan IHSG perusahaan jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Kemudian perusahaan jasa keuangan tersebut memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian pada periode tahun tersebut di atas. Periode tahun tersebut dipilih karena menggambarkan kondisi pasar dan lingkungan yang masih baru. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi peristiwa (*event study*), yaitu dengan mengamati pergerakan harga saham pada periode jendela

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan tersebut adalah:

1. Perusahaan jasa keuangan yang memiliki laporan audit wajar tanpa pengecualian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.
2. Perusahaan melakukan aktivitas secara aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memiliki data historis harga saham dan IHSG yang lengkap selama periode jendela dan periode estimasi antara tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.

3. Perusahaan jasa keuangan yang memiliki tanggal publikasi/*even date* laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Perusahaan jasa keuangan yang tidak melakukan *corporate action*, seperti *right issue*, pembagian deviden dan *spilt stock*. Perusahaan yang melakukan *corporate action* pada periode estimasi dan jendela tidak dimasukkan ke dalam sampel. Hal tersebut dilakukan agar hasil penelitian tidak menjadi bias karena informasi lain yang mempengaruhi harga saham pada periode estimasi dan jendela.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut berupa data:

1. Laporan audit wajar tanpa pengecualian perusahaan jasa keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.
2. Tanggal pengumuman laporan keuangan auditan antara tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011 yang akan digunakan sebagai *even date* ($H=0$).
3. Tanggal untuk periode jendela dan periode estimasi.
4. Harga saham harian perusahaan jasa keuangan untuk periode jendela dan periode estimasi pada periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.
5. Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode jendela dan estimasi pada periode tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011.
6. Daftar KAP yang melakukan audit pada perusahaan jasa keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Semua data dan informasi tersebut diperoleh dari institusi terkait dengan penelitian yaitu kantor Bursa Efek Indonesia cabang Semarang berupa laporan keuangan auditan dan tanggal

publikasi laporan audit ke Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dan 2011. Selain itu data mengenai harga saham harian dapat diperoleh juga dari situs *www.Yahoofinance.com*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara penyalinan dan pengarsipan data-data yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia. Penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literatur dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian.

Data tersebut berupa laporan audit wajar tanpa pengecualian, data harga saham, IHSG. Selain itu data sekunder lain yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data-data tersebut akan digunakan untuk menghitung *Actual Return*, *Return on The Market Portofolio*, *Regression Line Parameter (α dan β)*, *Expected Return*, *Abnormal Return*, *Average Abnormal Return* dan *Cumulative Average Abnormal Return*

3.5 Metode Analisis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham. Tujuan kedua adalah untuk membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap pengaruh pengumuman laporan audit wajar tanpa pengecualian terhadap harga saham.

Untuk membuktikan tujuan dari penelitian ini, maka akan dilakukan analisis terhadap data sampel menggunakan alat statistik *One Sampel T-Test* dan *Two Ways Anova* dengan interaksi. Langkah-langkah analisisnya adalah yang akan dijelaskan dibawah ini, yaitu

3. 5. 1 Statistik Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standart deviasi*, *varian*, nilai *maksimum*, nilai *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Jadi statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui rata-rata *abnormal return*, nilai terendah, nilai tertinggi dan *standart deviasi* atau simpangan baku dari *AAR* dan *CAAR*.

3. 5. 2 Uji Normalitas Data

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji normalitas data adalah alat uji statistik untuk menguji apakah residual data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk memastikan residual data terdistribusi secara normal, maka bisa digunakan alat uji *Kolomogorof-Smirnov*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

H_0 : data terdistribusi secara normal.

H_1 : data tidak terdistribusi secara normal.

Keputusannya adalah sebagai berikut:

Tingkat signifikansi adalah 5%,

jika hasil signifikansi $> 5\%$ maka H_0 diterima.

jika hasil signifikansi $< 5\%$ maka H_0 ditolak.

3. 5. 3 Pegujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua maka perlu dilakukan pengolahan data. Langkah –langkah untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data harga saham harian dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian untuk masing-masing sampel yang telah dipilih.
2. Lakukan perhitungan *Actual Return* pada periode jendela.
3. Menghitung *Market Return In The Market Portofolio* pada periode jendela
4. Menghitung α_i dan β_i saham untuk masing-masing sampel menggunakan teknik regresi dengan menganggap *actual return* sebagai variabel *dependen* dan *market return* sebagai variabel *independent* selama periode estimasi.
5. Menghitung *Expected Return* masing-masing sample selama periode jendela.
6. Menghitung *Abnormal Return* pada periode jendela.
7. Menghitung *Average Abnormal Return* untuk periode jendela.
8. Menghitung *CAAR* untuk periode jendela.
9. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan alat uji statistik *One Sampel T-Test*. Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji beda *T-Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda.
 - a. Tentukan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,05.
 - b. Langkah terakhir dalam menguji hipotesis pertama adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak H_1 , keputusannya adalah sebagai berikut:

H_1 diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari 5%.

H_1 ditolak jika tingkat signifikansinya lebih dari 5%.
10. Untuk menguji hipotesis kedua digunakan alat uji statistik *Two Ways Anova* dengan interaksi. Ghozali (2006) menyatakan bahwa *Two Ways Anova* dengan interaksi digunakan untuk mengetahui pengaruh interaksi atau pengaruh bersama dari variabel *independent* kategorikal (sering disebut faktor) terhadap variabel *dependen*.

- a. Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5 %
- b. Langkah terakhir adalah mengambil keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis, adalah sebagai berikut:

H_2 diterima jika tingkat signifikansinya kurang dari 5%.

H_2 ditolak jika tingkat signifikansinya lebih dari 5%.